

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad 21 diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam peradaban dunia (Fitria, 2018:7). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada konsep-konsep bidang ilmu (aspek pengetahuan), tetapi juga untuk mencetak generasi penerus bangsa yang menjadi pelopor dalam agen perubahan, berbudi pekerti luhur dan berbudaya dalam menghadapi tantangan di masa depan (Rahmawati, 2018:16).

Literasi merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan, lebih jauh lagi literasi akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia. Kegiatan literasi akan memperkaya informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan seseorang. Permasalahan rendahnya literasi tentu menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Kurangnya literasi menyebabkan kreatifitas tidak dapat berkembang. Pola pikir kreatif seseorang akan terwujud apabila mampu mengembangkan pola pikir serta mampu merespon lingkungan sekitar dengan cepat dan hal ini dapat dilatih dengan kegiatan literasi (Sutarno, 2003: 23).

Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam berliterasi, membuat Indonesia masih tertinggal jauh dari negara Singapura maupun Malaysia dalam hal minat baca. Suatu riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Negara seperti Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi (hampir 100%), sedangkan data statistik dari UNESCO

menunjukkan kesadaran membaca masyarakat Indonesia yang sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Fenomena ini menunjukkan bahwa, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Permasalahan selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia juga masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah daripada Malaysia yang memiliki persentase hingga 28% (Anissa et al., 2017: 14).

Kegiatan literasi erat kaitannya dengan ilmu sosial seperti pembelajaran sejarah. Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam menguasai materi sejarah, karena sebagian besar sumber-sumber sejarah berupa tulisan (Draper, et.al 2010: 121). Literasi sejarah (*historical literacy*) adalah istilah behavioristik tentang kemahiran dalam bentuk membaca dan mendiskusikan materi sejarah. Peserta didik yang mampu memahami narasi sejarah dengan baik maka peserta didik tersebut dianggap telah memahami konsep-konsep dasar sejarah dan telah menjadi pembaca sejarah yang kritis. Peserta didik melalui pendidikan sejarah juga dapat menganalisa keterkaitan kehidupan yang di alami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah para pahlawan, yang akhirnya memdorong terbentuknya cara berfikir rasional, kritis, empiris, dan yang tidak kalah pentingnya pembelajaran sejarah juga mengajarkan untuk menghargai nilai-nilai kepahlawanan (Ahonen, 2005: 12).

Perkembangan teknologi digital seperti saat ini, hampir semua aktivitas dapat dinikmati melalui *gadget*. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga dapat bersaing di tingkat global. Langkah ini juga terlihat pada pemerintah Indonesia yang melaksanakan melalui Kementerian Pendidikan Indonesia yang telah mulai memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah (Ghofur, 2015:2).

Media secara umum, merupakan suatu alat bantu dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mempermudah menyalurkan informasi kepada peserta didik dan membantu guru untuk menyampaikan materi secara menarik, jelas dan cermat. Banyak ragam media yang mendukung dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu adalah buku. Buku merupakan kebutuhan utama dalam dunia pendidikan, adanya sebuah buku cakrawala pendidikan akan menjadi terbuka lebar dan luas (Suryani & Sukarmin, 2012 : 55). Kualitas buku yang baik dapat dilihat dari konten buku dan kemasan penyajiannya, sehingga buku dapat lebih berkualitas dan menarik minat peserta didik untuk mempelajari atau membacanya. Buku juga dikatakan menarik apabila mampu membuat para pembaca betah dan senang untuk membaca konten yang disajikan pada buku tersebut (Divayana et al., 2018 : 32).

Perkembangan dunia digital memungkinkan untuk mewujudkan perkembangan buku “nirkertas” atau buku digital, dan bahkan buku “maya” yang mudah untuk disimpan, dibawa serta mudah untuk dibaca ketika diperlukan. Buku digital adalah suatu tulisan yang ditata seperti buku dalam bentuk digital, bahkan dapat juga ditambahkan video dan suara. Buku digital atau *electronic book* yang disingkat *e-book* merupakan bentuk digital dari buku cetak. Buku cetak yang pada umumnya terdiri atas setumpuk kertas berisikan teks yang dijilid dan gambar, maka *e-book* berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio maupun video. Buku digital pada umumnya lebih diminati karena bentuknya yang praktis bila dibandingkan dengan buku cetak biasa, selain itu buku digital memiliki fitur pencarian sehingga kata-kata dalam buku digital dapat dengan mudah di temukan. Penggunaan *e-book* memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih mudah untuk dibawa dalam banyak file, guru tidak kehabisan bahan ajar untuk peserta didik, dapat mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, informasi yang diberikan melalui *e-book* lebih konkret, memungkinkan pembelajaran bersifat individual pada peserta didik sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan guru (Hasbiyati, 2020 : 7).

Buku digital dalam perkembangan zaman merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan literasi. Buku digital mampu mengubah buku konvensional menjadi sebuah buku elektronik dengan menggunakan data yang mampu dibuka menggunakan perangkat digital *portable*. Kehadiran buku digital dalam dunia pendidikan membuktikan bahwa pendidikan sedang mengalami kemajuan. Keunggulan dalam buku digital diharapkan agar masyarakat lebih gemar membaca dan mudah untuk mengaksesnya karena dalam buku digital memiliki berbagai fitur yang sangat canggih (Jannah et al., 2017 : 186).

Fitur dalam buku digital sangatlah bagus apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan. Teks dalam buku digital merupakan *hypermedia*, sehingga para pembaca dapat menggunakan *hyperlink* yang disertakan untuk melompat ke topik terkait, dan teks dapat berisi tentang elemen grafik, audio, dan video. Keunggulan lainnya dari buku digital yaitu dapat dengan mudah diubah untuk menyesuaikan kebutuhan para pembaca dengan mengubah atau menghapus teks yang tidak diinginkan. Buku digital juga membantu guru dalam merangkai kumpulan informasi di komputer yang sewaktu-waktu dapat diunduh oleh para peserta didik bila diperlukan (Sharon. E. Smaldino, dkk, 2011 : 447).

Penulis dalam penelitian ini ingin memanfaatkan buku digital dalam pembelajaran sejarah, karena dalam pembelajaran sejarah peserta didik harus banyak membaca untuk memahami materi. Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga peserta didik dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan (Ishaq, 2008 : 56). Pembelajaran sejarah juga diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai perkembangan, asal-usul dan peran dalam masyarakat pada zaman dahulu kala berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran sejarah pada sekolah menengah atas di pelajari sebagai mata pelajaran tersendiri untuk membentuk diri sebagai bagian dari ilmu sosial (Kochhar, 2008 : 20).

Tujuan utama pembelajaran sejarah yaitu agar setiap peserta didik mampu membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Peserta didik juga akan sadar bahwa dirinya merupakan bagian penting dari bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya yang nantinya dapat di terapkan dalam berbagai sudut kehidupan baik nasional maupun internasional (Nurhandayani, 2019). Sejarah juga diartikan sebagai studi pembelajaran yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan mereka seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas, keilmuan, dan intelektual (Sapriya, 2009 : 26).

Peserta didik haruslah mengerti tentang perjuangan pahlawan-pahlawan nasional seperti pahlawan Haji Samanhudi yang sangat berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan tetapi hanya sedikit di bahas pada materi pelajaran. Hadirnya teknologi buku digital, dapat memudahkan dan membantu guru, dalam menjelaskan materi-materi pelajaran kepada peserta didiknya, tidak terkecuali dalam pembelajaran sejarah yang hanya sedikit di pelajari pada materi. Buku digital sejarah memuat konten multimedia yang dibuat semenarik mungkin, sehingga peserta didik dapat lebih paham atau mengerti, tentang suatu materi pelajaran lewat buku digital atau *e-book*. Hadirnya buku digital sangat membantu para guru di saat melakukan pertemuan dengan para peserta didiknya. Pembelajaran dengan menggunakan buku digital, guru dapat lebih mudah menjelaskan lebih detail tentang materi, dan mempublikasnya lewat berbagai perangkat elektronik (Riyanto, 2014 : 14). Penulis bersama tulisan ini mencoba suatu inovasi baru dengan mengembangkan buku digital dengan mengangkat pahlawan nasional dari kota Surakarta yaitu tentang kisah Perjuangan Haji Samanhudi dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa melalui model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan mudah teringat dan tahan lama dalam ingatan (Jatmiko et al., 2010). Harapan peneliti melalui

belajar penemuan, para peserta didik mampu belajar berpikir secara analisis dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis di latar belakang masalah penulis ingin lebih lanjut meneliti dan mengembangkan buku digital sebagai solusi dan alternatif untuk meningkatkan literasi sejarah para peserta didik, maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Buku Digital Sejarah Perjuangan Haji Samanhudi Melalui *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa di Sma Negeri 7 Surakarta”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan buku sejarah yang selama ini digunakan di SMA Negeri 7 Surakarta?
  - a. Bagaimanakah selama ini buku yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Surakarta?
  - b. Bagaimanakah kondisi awal literasi siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?
  - c. Bagaimanakah kebutuhan terhadap buku digital sejarah perjuangan haji Samanhudi melalui *discovery Learning* untuk meningkatkan literasi sejarah di SMA Negeri 7 Surakarta?
2. Bagaimana pengembangan buku digital sejarah tentang perjuangan Haji Samanhudi melalui *Discovery Learning* untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?
  - a. Bagaimanakah bentuk draft dari buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?
  - b. Bagaimanakah hasil validitas para ahli terhadap buku digital sejarah tentang perjuangan Haji Samanhudi untuk meningkatkan literasi sejarah siswa di SMA Negeri Surakarta?

- c. Bagaimanakah Uji implementasi dari buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi untuk meningkatkan literasi sejarah siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi untuk meningkatkan literasi sejarah siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan buku yang digunakan selama ini oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Surakarta.
2. Menganalisis proses pengembangan buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi melalui *Discovery Learning* untuk meningkatkan literasi sejarah siswa di SMA Negeri 7 Surakarta.
3. Menganalisis efektivitas buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi melalui *Discovery Learning* untuk meningkatkan literasi sejarah siswa di SMA Negeri 7 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari produk pengembangan buku digital sejarah Haji Samanhudi melalui *Discovery Learning* untuk meningkatkan literasi sejarah siswa SMA Negeri 7 Surakarta, adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai suatu inovasi baru dan sumbangan pemikiran dalam pendidikan khususnya dalam pengembangan buku digital sejarah yang dikemas secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan sejarah bagi peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hadirnya pengembangan buku digital sejarah ini diharapkan guru memiliki variasi baru yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan literasi digital pada peserta didik. Pengembangan buku digital ini juga di maksudkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi sejarah kepahlawanan khususnya tentang perjuangan Haji Samanhudi.

### b. Bagi Peserta Didik

Produk buku digital sejarah yang dikemas secara praktis ini diharapkan mampu untuk meningkatkan literasi peserta didik dan dapat mengenalkan terhadap pahlawan-pahlawan di kota Surakarta khususnya Haji Samanhudi.

### c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung dan memfasilitasi guru sejarah dalam penggunaan buku digital, sehingga guru sejarah dapat memanfaatkan buku digital tersebut sebagai media pembelajaran baru yang akan meningkatkan peserta didik dalam literasi.

## **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa buku digital sejarah khususnya tentang sejarah perjuangan Haji Samanhudi. Buku digital ini dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan dan capaian kompetensi kurikulum 2013. Buku digital ini mengandung materi yang didasarkan pada KI dan KD yang tertuang dalam silabus dan RPP yang menyangkut materi pergerakan tokoh nasional dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Produk buku digital ini juga diperuntukkan bagi siapa saja yang membacanya untuk meningkatkan literasi sejarah. Penelitian buku digital sejarah yang di kembangkan ini berisi tentang konten perjuangan Haji Samanhudi dalam gerakannya merencanakan kemerdekaan, sebagai inovasi



untuk meningkatkan literasi sejarah bagi peserta didik dan menambah kekayaan intelektual khususnya pendidikan sejarah.

Buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi ini berisi tentang perjuangan Haji Samanhudi dengan dilengkapi video pembelajaran, gambar-gambar, dan soal latihan untuk mengukur tingkat perkembangan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Desain dari buku digital sejarah yang dikembangkan ini dirancang secara menarik untuk meningkatkan literasi sejarah para peserta didik. Buku digital sejarah ini dikembangkan dan dirancang untuk peserta didik pada jenjang SMA pada khususnya, namun juga dapat digunakan secara luas untuk membantu guru sejarah dalam memberikan media pembelajaran dalam bentuk digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital seperti saat ini.

#### **F. Pentingnya Pengembangan**

Kurikulum 2013 membutuhkan banyak media pembelajaran, namun kenyataan dilapangan berkebalikan ketersediaan media pembelajaran masih sangat kurang. Buku paket dan LKS masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran sejarah, kurangnya pengetahuan tentang media digital membuat pembelajaran kurang menarik. Media digital sebenarnya banyak yang bagus untuk menyampaikan materi sejarah dikelas. Kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran sangat berdampak kepada peserta didik yang kurang dapat memahami materi yang disampaikan dan merasakan bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Kisah Haji Samanhudi dalam membela para pedagang batik kecil di Surakarta dan menggagas Sarekat Islam yang merencanakan pergerakan kemerdekaan Indonesia masih sangat minim disampaikan dalam buku sejarah yang menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hadirnya produk buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi ini dirasa sangatlah penting untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan literasi sejarah peserta didik. Buku digital sejarah ini sangatlah ringkas dan praktis untuk dibawa dan dibaca dimana saja sehingga, pengembangan buku digital

sejarah perjuangan Haji Samanhudi sangatlah perlu untuk dikembangkan dan diteliti lebih lanjut. Harapan dari produk buku digital ini yaitu meningkatkan pemahaman materi dan budaya literasi sejarah kepada peserta didik, karena produk ini praktis dan sesuai dengan perkembangan era teknologi seperti saat ini.

### **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pembelajaran sejarah masih dinilai oleh peserta didik sebagai pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Buku paket dan LKS yang menjadi acuan guru dalam mengajar dirasa masih kurang, dan pembelajaran di kelas sangatlah membutuhkan variasi dan inovasi baru agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Kisah perjuangan Haji Samanhudi dalam membela para pedagang kecil untuk mencari keadilan dan keikutsertaannya dalam menggagas Sarekat Islam yang bergerak dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seharusnya dapat menjadi materi dan memberikan nilai nasionalisme, bahwa ada pahlawan dari kota Surakarta yang bernama Haji Samanhudi yang ikut dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Materi tentang perjuangan pahlawan tersebut belum terliat dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 di Surakarta, sehingga produk buku digital sejarah perjuangan Haji Samanhudi ini sangatlah diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, selain itu produk buku digital sejarah ini juga dapat merangsang untuk meningkatkan literasi sejarah di era yang serba digital seperti pada era masa kini.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada pengembangan buku digital itu sendiri karena belum terlalu dikenal dan belum banyak yang diproduksi. Buku digital yang ada sekarang umumnya hanya sebatas kumpulan-kumpulan materi yang dijadikan PDF saja dan bentuknya masih sangat sederhana, selain hal itu karena produk yang dikembangkan ini berbentuk buku digital maka untuk mengaksesnya membutuhkan *smartphone* atau laptop, sehingga peserta didik dan guru untuk membuka buku digital tersebut minimal harus mempunyai *smartphone* atau laptop. Penggunaan

produk buku digital juga di butuhkan pula koneksi internet untuk membuka dan mengoprasikan buku digital tersebut, sehingga sekolah juga harus memiliki jaringan internet yang dapat mengakses buku digital perjuangan Haji Samanhudi ini.

